

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pada bab-bab sebelumnya, peneliti membuat beberapa kesimpulan sebagai berikut;

1. Pandangan/ pemikiran politik Hasyim Asy'ari adalah:

a. Memaknai hidup sebagai perjuangan

Hidup selalu dimaknai sebagai perjuangan dan pengabdian. Sebab tanpa itu semua, hidup akan kehilangan nilai substansinya. Kenapa perjuangan harus menjadi sesuatu yang mutlak sifatnya? Karena manusia itu adalah khalifah. Karakter khalifah sejati ialah yang menebarkan kebaikan atau kemanfaatan kepada sesama. Dalam konteks ini, Hasyim Asy'ari berpijak pada hadist Nabi Muhammad SAW yang mengatakan bahwa paling baiknya manusia ialah yang bermanfaat kepada sesama. Paradigma berpikir semacam itu tentu saja hanya sanggup dilakukan oleh mereka yang arif dan tidak picik pikirannya, yakni mereka yang peduli dan mendahulukan kepentingan Bangsa dan Negara di atas kepentingan dirinya sendiri.

b. Resolusi jihad

Hasyim Asy'ari adalah sosok yang sangat cerdas dan berpengaruh. Pemikiran-pemikirannya selalu menjadi rujukan. Tidak hanya di lingkungan pesantren, tetapi juga bagi Bangsa Indonesia yang saat itu berada dalam cengkraman kaum penjajah. Salah satu pemikiran politik Hasyim Asy'ari yang memiliki pengaruh kuat saat itu adalah tentang *resolusi jihad*. Tidak dapat dipungkiri bahwa salah satu fatwa Hasyim Asy'ari yang membakar api revolusi dan menggoncang sendi-sendi imperialisme Belanda adalah pernyataannya tentang wajibnya *jihad* dengan kekuatan dan merebut kemerdekaan dari tangan kaum penjajah.

c. Penolakan terhadap seikerei

*Seikerei* adalah sebuah tradisi yang berasal dari masyarakat Jepang. Tindakan *seikerei* adalah dengan membungkukkan setengah badan seperti posisi ruku' dalam shalat, dengan badan menghadap ke arah matahari dan dilakukan pada pagi hari ketika matahari sudah muncul secara sempurna. Tindakan tersebut tentu sangat berlawanan dengan ideologi dan keyakinan umat Islam yang mana Islam mengajarkan hanya boleh menyembah kepada Allah. Penyembahan terhadap makhluk adalah bentuk dosa dan syirik terhadap Allah.

d. Politik sunni

Untuk mendeskripsikan pemikiran politik keagamaan Hasyim Asy'ari tidak akan lepas dari politik sunni. Dimana politik sunni tersebut kemudian menjadi yurisprudensi Islam Nahdlatul Ulama di Indonesia. Imam madzhab empat menjadi patokan dalam mengeksplorasi keilmuan *ahlu sunnah wal jama'ah*. Said Aqil Siroj mengenai *ahlu sunnah wal jama'ah* menjelaskan bahwa, pengertian yang selama ini masih dibatasi pada madzhab-madzhab tertentu. Misalnya, dalam perkara akidah mengikuti salah satu dari aliran imam *Abu Al-Hasan Al-Asyari* (W.324 H) atau aliran imam *Abu Al-Mansur Al-Maturidi* (W.333 H), dalam soal-soal ubudiyah mengikuti salah satu dari imam madzhab yang empat yaitu, imam *Abu Hanifah* (W.150 H), *Malik Ibn Anas* (W.179 H), *Muhammad Ibn Idris Asy-Syafii* (W.204 H), dan *Ahmad Ibn Hambal* (W.230 H), dalam bertasawuf mengikuti salah satu dari dua imam besar sufi yakni, *Abu Al-Qasim Al-Junaidi Al-Baghdadi* (W.297 H), dan *Abu Hamid Al-Ghazali* (W.505 H).<sup>1</sup>

2. Pandangan/ pemikiran dakwah Hasyim Asy'ari adalah:

a. Amar ma'ruf nahi munkar

*Amar ma'ruf nahi munkar* merupakan suatu perintah untuk mengajak atau menganjurkan hal-hal yang baik dan mencegah hal-hal yang buruk bagi masyarakat.

---

<sup>1</sup> Said Aqil Siroj, *Tasawuf Sebagai Kritik Sosial*, (Jakarta Selatan: Yayasan Khas Ciganjur, 2010), h. 411.

- b. Tasawuf, yang mana berpegang pada tasawuf *tawassuth/moderat* (mengajarkan bahwa dalam ajaran sufi tidak boleh berlebih-lebihan terhadap apapun, tetapi ia mengajarkan untuk biasa-biasa saja, tujuannya supaya sufisme dalam Islam tidak dianggap radikal).
  - c. Tauhid, yang mana tauhid yang ia pegang adalah tauhid *ahlu sunnah wal jama'ah*.
  - d. Fiqh, pemikiran Hasyim Asy'ari mengenai dakwah dalam bidang fiqh yang paling menonjol adalah dalam bidang *ijtihad* dan *taqlid*, menurutnya hal yang sangat penting yaitu, mengikuti salah satu dari empat madzhab sunni (*madzahib al-arba'ah*). Empat madzhab tersebut adalah Imam Syafi'i, Imam Hanafi, Imam Maliki, Imam Hanbali. Hasyim Asy'ari berpegang pada madzhab Imam Syafi'i.
3. Diantara tindakan perjuangan dalam usaha politik dan dakwah Hasyim Asy'ari adalah; mengajar, mendirikan pesantren, mendirikan organisasi keagamaan, menulis karya tulis, dan aktif dalam pergerakan melawan penjajah

## **B. Saran**

Disarankan kepada pembaca untuk melakukan penelitian serupa demi untuk mengembangkan keilmuan kita dalam hal pola dakwah dan politik seorang pembaharu khususnya Hasyim Asy'ari dalam memurnikan pemahaman umat Islam di Indonesia.